PENGGUNAAN MEDIA POHON LITRASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SIAWA KELAS LSD

Hapidah[1], Wahidah Nasution[2], Teuku Mahmud[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena
[1]hapidahg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the reading interest of first-grade students at SD through the use of the Literacy Tree media in learning activities. The background of this study is based on the low level of students' reading interest, which is indicated by a lack of enthusiasm in participating in reading activities, minimal interest in reading materials, and a low frequency of students engaging in independent reading. These conditions highlight the need for innovative and engaging learning media that are appropriate to the characteristics of early-grade elementary school students.

This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in three cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were first-grade students of SD Negeri 61 Banda Aceh. Data were collected through observation sheets, documentation, and reading interest assessment instruments.

The Literacy Tree media was used as an attractive visual learning tool designed to display students' reading outcomes in the form of "literacy leaves" attached to a tree. Each leaf contained simple information such as the book title, short summaries, or students' impressions after reading. This media aimed to enhance students' motivation through a visual approach, simple appreciation, and by fostering a sense of pride and confidence in their reading achievements. The results of the study indicate a significant improvement in students' reading interest in each cycle, as shown by increased participation in reading activities, greater enthusiasm in selecting reading materials, and a higher tendency to engage in independent reading. Therefore, the Literacy Tree media is effective as an alternative learning medium to enhance reading interest among elementary school students.

Keywords: Literacy Tree Media, Students' Reading Interest, Reading Interest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas I SD melalui penggunaan media Pohon Literasi dalam kegiatan pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat baca siswa yang ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan membaca, minimnya ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta rendahnya frekuensi siswa dalam melakukan kegiatan membaca secara mandiri (independent reading). Kondisi tersebut

menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas awal.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 61 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian minat baca siswa.

Media Pohon Literasi digunakan sebagai media visual edukatif yang dirancang untuk menampilkan hasil bacaan siswa dalam bentuk “daun literasi” yang ditempelkan pada gambar pohon. Setiap daun berisi ringkasan sederhana, judul buku, atau kesan siswa setelah membaca. Media ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan visual, pemberian apresiasi sederhana, serta menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri siswa terhadap hasil membaca mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa pada setiap siklus, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, antusiasme dalam memilih bahan bacaan, serta kesadaran untuk membaca secara mandiri. Dengan demikian, media Pohon Literasi efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Media Pohon Literasi, Minat Baca Siswa, Reading Interest.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, siswa dibekali pemahaman, pengalaman belajar, dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal (Alpian & Anggraeni, 2019). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter, nilai moral, dan pola pikir yang positif pada diri peserta didik (Dinatha, 2018). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta mendukung perkembangan kemampuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah kemampuan literasi, khususnya literasi membaca. Membaca merupakan kegiatan

memahami makna teks yang dilakukan secara reseptif, baik melalui suara maupun dalam hati, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru (Megantara & Wachid, 2021). Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, mengembangkan pola pikir kritis, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan bernalar. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Literasi secara tradisional dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, dalam perkembangannya, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menganalisis informasi, serta mengaitkan bacaan dengan realitas kehidupan sehari-hari (Nurkamilah, 2018). Kemampuan literasi yang baik memungkinkan peserta didik untuk membaca “kata” sekaligus “dunia”, sehingga mereka mampu berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu kunci utama dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Meskipun literasi memiliki peran yang sangat penting, kenyataannya tingkat literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Literasi masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar (Yustiqvar et al., 2019). Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca, keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan, serta perkembangan teknologi yang cenderung mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca (Witanto, 2018). Selain itu, pembelajaran membaca yang kurang variatif dan monoton juga dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk membaca.

Semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin besar pula keinginan siswa untuk memahami isi bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya (Muslimin, 2018). Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca perlu

dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, khususnya sejak usia dini.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi membaca. Untuk membantu siswa terbiasa membaca, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Usman et al., 2021). Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas materi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran (Dinatha, 2017).

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah media pohon literasi. Pohon literasi merupakan media visual yang dirancang dalam bentuk pohon dengan daun-daun berisi ringkasan atau hasil bacaan siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap aktivitas membaca siswa (Wiranto et al., 2023). Melalui media pohon literasi, siswa didorong untuk membaca secara aktif, menuliskan kembali isi bacaan, serta menampilkan hasil bacaannya di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Isnaini et al., 2018). Media pohon literasi diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan kolaboratif, sehingga siswa tidak lagi menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan atau sulit. Selain itu, media ini juga dapat membantu mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I SDN pada tanggal 6 Mei 2025, diketahui bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah dan kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi

pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca siswa sejak dini. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 61 Banda Aceh."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I melalui penggunaan media pohon literasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 61 Banda Aceh pada tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas I, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media pohon literasi, serta merancang instrumen observasi dan pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media pohon literasi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan proses pembelajaran, khususnya terkait minat baca siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati minat baca siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pohon literasi, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung dari guru terkait pelaksanaan dan kendala pembelajaran literasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara berkelanjutan pada setiap siklus untuk melihat peningkatan minat baca siswa setelah penerapan media pohon literasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pohon literasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas I. Peningkatan minat baca terlihat secara bertahap pada setiap siklus tindakan, yang menandakan bahwa penerapan media pembelajaran yang kreatif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan literasi membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat.

Pada siklus awal, sebagian besar siswa menunjukkan minat baca yang masih rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa belum terbiasa dengan aktivitas membaca secara mandiri serta belum adanya media pembelajaran yang menarik dan variatif. Minat baca tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan yang mendukung konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan enggan membaca (Witanto, 2018).

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, terjadi peningkatan minat baca siswa. Guru mulai memberikan motivasi, bimbingan yang lebih intensif, serta memaksimalkan penggunaan media pohon literasi dalam kegiatan pembelajaran. Media pohon literasi berperan sebagai sarana visual yang menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam aktivitas membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Dinatha (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Media pohon literasi juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap aktivitas membaca siswa. Setiap daun pada pohon literasi yang

berisi hasil bacaan siswa memberikan rasa bangga dan kepuasan tersendiri, sehingga siswa termotivasi untuk membaca lebih banyak buku. Kondisi ini mendukung pendapat Muslimin (2018) yang menyatakan bahwa semakin sering seseorang membaca, maka semakin berkembang pula kemampuan berpikir dan rasa ingin tahunya terhadap isi bacaan. Dengan demikian, media pohon literasi tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa.

Selain meningkatkan minat baca, penggunaan media pohon literasi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Melalui kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, siswa dilatih untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara runtut. Aktivitas ini sejalan dengan konsep literasi yang dikemukakan oleh Nurkamilah (2018), yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami makna, menganalisis informasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Isnaini et al., 2018). Media pohon literasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif, sehingga siswa tidak lagi menganggap membaca sebagai aktivitas yang sulit atau membosankan. Hal ini mendukung pernyataan Yustiqvar et al. (2019) yang menegaskan bahwa penguatan budaya literasi di sekolah perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Lebih lanjut, penerapan media pohon literasi juga sejalan dengan upaya penguatan literasi sejak usia dini sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi (Fanani et al., 2020). Oleh karena itu, penggunaan media pohon literasi tidak hanya relevan untuk

meningkatkan minat baca, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pohon literasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I sekolah dasar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi secara berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya budaya literasi. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa inovasi media pembelajaran yang sederhana, kreatif, dan kontekstual sangat diperlukan dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar (Wiranto et al., 2023).

Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas I SD Negeri 61 Banda Aceh melalui penggunaan media pohon literasi. Pembahasan difokuskan pada perubahan minat baca siswa yang terjadi pada setiap siklus serta keterkaitannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, minat baca siswa kelas I masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, rendahnya ketertarikan terhadap buku bacaan, serta minimnya inisiatif siswa untuk membaca secara mandiri. Sebagian besar siswa hanya membaca ketika diminta oleh guru, dan belum menunjukkan rasa senang atau ketertarikan terhadap kegiatan literasi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa minat baca tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu ditumbuhkan melalui stimulus yang menarik dan berkelanjutan.

Pada siklus I, penerapan media pohon literasi mulai memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa, meskipun hasilnya belum optimal. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan karena tampilannya yang menarik dan bersifat visual. Namun, sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dalam memahami bacaan dan mengisi daun literasi. Hal

ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, siswa masih dalam proses adaptasi terhadap pola pembelajaran baru. Menurut teori belajar behavioristik, pemberian stimulus baru akan menghasilkan respons yang bertahap, sehingga diperlukan pengulangan dan penguatan agar perubahan perilaku dapat terbentuk secara konsisten.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penyederhanaan instruksi, pemilihan bahan bacaan yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa, serta pemberian apresiasi sederhana, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Pada siklus ini, siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam memilih buku bacaan dan mengisi daun literasi. Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca meningkat, dan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penghargaan dan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Pada siklus III, penerapan media pohon literasi menunjukkan hasil yang lebih optimal. Sebagian besar siswa telah menunjukkan minat baca yang tinggi, ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam membaca, kesediaan untuk membaca secara mandiri, serta rasa bangga ketika hasil bacaannya dipajang pada pohon literasi. Media pohon literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana apresiasi yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Secara keseluruhan, peningkatan minat baca siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan media pohon literasi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi. Media ini mampu mengintegrasikan aspek visual, emosional, dan sosial dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan apresiatif dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas awal.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan media pohon literasi dalam pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan minat baca siswa secara bertahap, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang positif sejak dini. Media pohon literasi dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran literasi yang inovatif dan berkelanjutan di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas rendah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon literasi mampu meningkatkan minat baca siswa kelas I di SD Negeri 61 Banda Aceh secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari hasil angket minat baca yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan media pohon literasi. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan skor minat baca pada setiap siklus, yang menandakan bahwa siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca setelah penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peningkatan minat baca siswa juga didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih menunjukkan minat baca yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta masih adanya siswa yang pasif dan kurang fokus selama kegiatan literasi berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap penggunaan media pohon literasi sebagai media pembelajaran baru.

Pada siklus II, terjadi peningkatan minat baca siswa yang cukup signifikan. Beberapa siswa mulai menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan membaca, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mulai berani mengungkapkan pendapatnya terkait bacaan yang dibaca. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya dalam kegiatan literasi, seperti saling

membantu dalam memahami bacaan dan mengisi daun literasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pohon literasi mulai memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca.

Selanjutnya, pada siklus III diperoleh hasil yang lebih optimal. Sebagian besar siswa telah menunjukkan minat baca yang tinggi, yang ditandai dengan respons yang sangat baik terhadap pertanyaan dan instruksi yang diberikan oleh guru, meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, serta munculnya kesadaran untuk membaca secara mandiri. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dan bangga ketika hasil bacaannya dipajang pada media pohon literasi. Hal ini menunjukkan bahwa media pohon literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana apresiasi yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pohon literasi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I. Melalui pelaksanaan penelitian dalam tiga siklus, terlihat adanya peningkatan minat baca siswa secara konsisten dari siklus ke siklus. Dengan demikian, media pohon literasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan minat baca siswa kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2015). Psikologi sastra. Penerbit Unesa University Press.

Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal BuanaPengabdian, 1(1), 66-72.

Dinataha, K. B. (2018). Inovasi Pembelajaran Aljabar Ring Melalui Lesson Study. Eksponen, 8(1), 53-59.

Dinataha, N. M. (2017). Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu. JurnalPendidikan Nusantara. 2(2): 214-223.

Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan LiterasiMatematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika RealistikIndonesia. Jurnal Theorems (The Original

Research Of Mathematics), 2(2), 70-79.

Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca MasyarakatDesa. Cakrawala Pendidikan, 37(1), 107-118.

Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran BahasaIndonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa,Dan Sastra, 7(2), 383-390.

Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan LiterasiMatematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika RealistikIndonesia. Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics), 2(2), 70-79.

Witanto, J. (2018). Minat Baca Yang Sangat Rendah. Publikasi. Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Yustiqvar, M., Hadiasaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis Penguasaan Konsep SiswaYang Belajar Kimia Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Green Chemistry.Jurnal Pijar Mipa, 14(3), 135-140.